

Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Unit Pelayanan Gangguan PT. PLN (Persero) ULP Baturaja

Implementation of Occupational Safety and Health in The PT. PLN (Persero) ULP Baturaja Disruption Service Unit

Muhammad Al Bashir^{1*)}, Muhammad Nasir Yazid², Serli Nawangsari Rahayu³, Wahyu Rendika Swara⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Teknik Lingkungan Universitas Baturaja

^{*)}**Correspondent Author: albashirunbara@gmail.com**

ABSTRACT

Occupational Safety and Health (K3) is the main factor in a process of industrial activities, both small, medium and large scale. The K3 aspect of an activity must receive more attention to ensure operational continuity, maintain performance stability and protect workers from work accidents. The purpose of this research is to determine the implementation of occupational safety and health in the PT Disturbance Service Unit. PLN (Persero) ULP Baturaja and find out whether the implementation of K3 is in accordance with the Ministry of Manpower Standards. The method used in this research is descriptive qualitative using observation, interview and documentation data collection techniques. The results of this research indicate that PT. PLN (Persero) ULP Baturaja has created a safe and healthy work environment, reduced the risk of accidents, and improved employee welfare. This has been proven by the interview table with PT. PLN respondents showing that the Occupational Safety and Health Environmental Maintenance Agency (P2K3) has established the implementation of K3. And the implementation of K3 is in accordance with the Ministry of Manpower Standards.

Keywords: **Health, Occupational, PT PLN, Safety**

ABSTRAK

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan faktor utama dalam satu proses kegiatan industri baik skala kecil, menengah maupun besar. Aspek K3 dalam sebuah kegiatan harus mendapat perhatian lebih untuk menjamin keberlangsungan operasional, menjaga stabilitas performa serta menjaga para pekerja dari kecelakaan kerja. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui penerapan keselamatan dan kesehatan kerja di Unit Pelayanan Gangguan PT. PLN (Persero) ULP Baturaja dan mengetahui apakah penerapan K3 sudah sesuai dengan Standar Kemenaker. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa PT. PLN (Persero) ULP Baturaja sudah menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat, mengurangi resiko kecelakaan, dan meningkatkan kesejahteraan karyawan. Dimana telah dibukti kan dengan adanya tabel wawancara dengan responden PT. PLN menunjukkan bahwa Pihak Pemeliharaan Lingkungan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3) telah membentuk penerapan K3. Dan penerapan K3 sudah sesuai dengan Standar Kemenaker.

Kata kunci: Keselamatan, Kesehatan, Kerja, PT.PLN

PENDAHULUAN

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan faktor utama dalam satu proses kegiatan industri baik skala kecil, menengah maupun besar. Aspek K3 dalam sebuah kegiatan harus mendapat perhatian lebih untuk menjamin keberlangsungan operasional, menjaga stabilitas performa serta menjaga para pekerja dari kecelakaan kerja.

Keselamatan dan kesehatan kerja adalah keadaan di mana tenaga kerja merasa aman dan nyaman, dengan perlakuan yang didapat dari lingkungan dan berpengaruh pada kualitas kerja karyawan, dengan mencegah beberapa kecelakaan, penyakit yang dapat menyerang manusia serta menghantarkan ke arah yang lebih sehat (Paramarta, 2021).

Menurut Banyuwangi et al (2021) penerapan K3 merupakan salah satu upaya untuk membuat tempat kerja yang nyaman, sehat serta terhindar dari adanya pencemaran lingkungan, yang dapat mengurangi kecelakaan kerja maupun penyakit akibat kerja yang akhirnya membuat peningkatan efektifitas dan produktifitas kerja.

PT. PLN (Persero) merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dalam bidang penyediaan tenaga listrik yang keberadaannya sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Sebagai salah satu instrumen dalam pembangunan, keberadaan BUMN di Indonesia dirasakan sangat penting dalam pembangunan ekonomi khususnya pembangunan bidang industri-industri manufaktur. Organisasi PT. PLN (Persero) Pembangkitan Sumatera Selatan secara resmi dibentuk pada tanggal 24 Agustus 2004 dan mulai beroperasi pada 1 Oktober 2018, sesuai dengan Peraturan Direksi Nomor 0110.P/DIR 2018 selanjutnya menjadi PT. PLN (Persero) Unit Induk Pembangkitan Sumatera Bagian Selatan (UIKSBS) yang berlokasi di Jalan Ahmad Yani 562 Baturaja.

Fenomena produktifitas kerja di Unit

Pelayanan Gangguan PT. PLN (Persero) ULP Baturaja, yaitu dituntutnya agar lebih berkontribusi pada penyelesaian masalah yang lebih cepat, perbaikan yang lebih efisien, dan kepuasan pelanggan yang lebih tinggi. Contohnya apabila terjadi mati lampu tiba-tiba yang diakibatkan oleh pohon tumbang atau yang lainnya agar supaya Unit Pelayanan gangguan memperbaiki dengan cepat. Contoh yang kedua apabila terjadi laporan pengaduan dari pelanggan atau masyarakat mengenai adanya kerusakan listrik di lingkungan mereka agar Unit Pelayanan dengan cepat untuk meningkatkan kepuasan pelanggan. Menyikapi fenomena di atas, maka tulisan ini akan mengambil tema tentang “Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pada Unit Pelayanan Gangguan PT. PLN (Persero) ULP Baturaja”

BAHAN DAN METODE

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dengan cara melihat dan mengamati secara langsung kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan penerapan K3 di PT. PLN (Persero) ULP Baturaja. Kemudian dengan wawancara secara mendalam dengan mengajukan pertanyaan kepada staf yang berhubungan langsung dengan penerapan K3 di PT. PLN (Persero) ULP Baturaja, sehingga data yang didapatkan lebih akurat. Terakhir studi pustaka dilakukan dengan cara mempelajari dan mengumpulkan data serta informasi melalui beberapa buku dan sumber lainnya yang berhubungan dengan penerapan K3.

Data primer yang didapatkan untuk digunakan dengan melakukan:

1. Observasi di PT. PLN (Persero) ULP Baturaja
2. Wawancara menggunakan daftar pertanyaan dengan responden:
 - a. Responden 1 Manajer
 - b. Responden 2 Ketua PLK3
 - c. Responden 3 Supervisor K3
 - d. Responden 4 Koordinator

- Pelayanan Teknik
- e. Responden 5 Pekerja Bagian Teknik
- f. Responden 6 Pekerja Bagian Distribusi
- g. Responden 7 Tamu (Non Pekerja)

Data sekunder adalah sekumpulan informasi yang telah ada sebelumnya dan digunakan sebagai pelengkap kebutuhan data penelitian yang terdiri dari:

1. Struktur organisasi, standar atau prosedur K3 yang terdapat di perusahaan
2. Laporan-laporan yang terkait K3
3. Data kecelakaan kerja

Data yang sudah dikumpulkan, diolah dengan mencatat data secara objektif dan adanya sesuai dengan hasil observasi dari wawancara di lapangan. Metode analisis yang digunakan adalah dengan metode deskriptif kualitatif, dilakukan dengan cara menyusun, membahas, dan mengevaluasi data dan hasil wawancara atau observasi K3 di lokasi PT. PLN (Persero) ULP Baturaja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 5 Februari 2024 dilakukan wawancara terhadap 8 karyawan Unit Pelayanan Gangguan, Supervisor K3 dan Koordinator Pelayanan Teknik PT. PLN (Persero) ULP Baturaja, di mana masih terdapat masalah K3 dan informasi dari

Supervisor K3 PT. PLN (Persero) ULP Baturaja masih terpantau karyawan yang tidak memakai peralatan kerja dengan sewaktu mereka bekerja di lapangan maupun. Di area kantor jika tidak diamati oleh Supervisor K3 dan Koordinator Pelayanan Teknik, akibat dari tindakan tersebut akan menyebabkan kondisi fisik karyawan unit pelayanan gangguan mengalami kecelakaan kerja ringan seperti luka pada tangan akibat tidak memakai sarung tangan saat menarik kabel tanpa tegangan listrik.

Berdasarkan observasi awal dilakukan wawancara dengan Koordinator Pelayanan Teknik pada tanggal 05 Februari 2024 di PT. PLN (Persero) ULP Baturaja, di mana loyalitas kerja karyawan sangatlah tinggi, menurut Koordinator Pelayanan Teknik Unit Pelayanan Gangguan PT.PLN (Persero) ULP Baturaja mengatakan bahwa selama dia bekerja apabila terjadi emergency/bencana alam yang tak terduga dan pekerjaan tersebut tidak bisa terselesaikan oleh shift karyawan yang sedang bekerja karyawan lain yang diluar jam kerja tetap turun membantu pekerjaan tersebut untuk menunjukkan loyalitas mereka pada perusahaan, dan banyak karyawan yang bertahan sampai puluhan tahun karena merasa nyaman di lingkungan kerja yang menunjukkan sikap loyalitas mereka perusahaan. Perkembangan Kasus Kecelakaan Kerja Karyawan Bagian Unit Layanan Pelanggan PT.PLN (Persero) ULP Baturaja dapat dilihat tabel di bawah ini:

Tabel 1. Perkembangan Kasus Kecelakaan Kerja Karyawan Bagian Unit Layanan Pelanggan PT.PLN (Persero) ULP Baturaja

Tahun	Jumlah Karyawan	Klasifikasi Kecelakaan		
		Ringan	Berat	Meninggal
2019	61	11	2	-
2020	55	-	1	-
2021	62	3	-	-
Total		14	3	-

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di PLN berfokus pada beberapa aspek utama

untuk memastikan keselamatan karyawan, pelanggan dan lingkungan kerja. Berikut

adalah gambaran umum K3 di PT. PLN (Persero) ULP Baturaja:

1. Kebijakan dan Standar K3
PLN memiliki kebijakan K3 yang ketat, sesuai dengan peraturan nasional dan internasional. Standar ini mencakup penggunaan Alat Pelindung Diri (APD), prosedur operasional, dan pelatihan K3.
2. Pelatihan dan Pendidikan
Karyawan PLN mendapatkan pelatihan rutin K3, termasuk penggunaan APD, penanganan darurat, dan prosedur keselamatan spesifik untuk pekerjaan di lingkungan kelistrikan.
3. Penggunaan APD
PLN memastikan bahwa semua karyawan menggunakan APD yang sesuai dan layak pakai, seperti helm, sarung, tangan, kacamata pelindung, dan sepatu keselamatan. APD diperiksa dan di ganti secara teratur untuk memastikan keefektifannya.
4. Rambu-rambu Keselamatan
Rambu-rambu keselamatan dipasang diseluruh fasilitas PLN, termasuk tanda bahaya, petunjuk jalur evakuasi, area wajib APD, dan peringatan zona berbahaya.
5. Penanganan insiden
PLN memiliki prosedur penanganan insiden yang terstruktur, termasuk pelaporan, dan tindakan pencegahan untuk menghindari insiden serupa di masa yang akan datang.
6. Audit dan inspeksi
Audit internal dan eksternal dilakukan secara berkala untuk memastikan kepatuhan terhadap standar K3 dan untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan.

Implementasi K3 bertujuan untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman

dan sehat, mengurangi resiko kecelakaan dan meningkatkan kesejahteraan karyawan serta kualitas layanan kepada pelanggan.

Perusahaan penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja tidak hanya sekedar menjadi keharusan, tetapi juga menjadi budaya yang diterapkan di setiap perusahaan. Dan di luar aktifitas operasional PLN juga memiliki pelatihan K3 yang berkelanjutan untuk semua karyawan, mulai dari pelatihan dasar hingga pelatihan khusus untuk pekerjaan yang beresiko tinggi. Komite K3 aktif terlibat dalam mengidentifikasi area perbaikan dan mengembangkan inisiatif untuk meningkatkan keselamatan ditempat kerja. Dengan budaya yang kuat dalam penerapan K3 perusahaan memastikan bahwa setiap karyawan memastikan bahwa setiap karyawan merasa bertanggung jawab atas keselamatan diri mereka sendiri dan juga keselamatan rekan kerja mereka. Ini bukan hanya tentang mematuhi peraturan, tetapi tentang menjaga satu sama lain dan bekerja sama untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat bagi semua.

Sesuai dengan aturan K3 melibatkan serangkaian langkah strategis dan operasional yang memastikan keselamatan dan kesejahteraan seluruh karyawan dan aturan tersebut telah dibuat oleh PT. PLN (Persero) ULP Baturaja untuk meminimalisir kecelakaan kerja dan kesehatan kerja.

Identifikasi bahaya dalam konteks Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di PT. PLN (Persero) ULP Baturaja mencakup berbagai potensi bahaya yang biasa terjadi di lingkungan kerja. Identifikasi bahaya dapat pada PT. PLN (Persero) ULP Baturaja dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Identifikasi bahaya dapat pada PT. PLN (Persero) ULP Baturaja

Potensi bahaya	Penilaian resiko			
	Resiko	Konsekuensi/ keparahan	Kemung- kinan	Tingkat resiko
Parkir Mobil	Tertabrak mobil	2	B	M
Pada Ketinggian	Terjatuh dari ketinggian	4	B	E
Tegangan Listrik 20 kV	Tersentrum	5	A	E
Sinar matahari	Terpapar cahaya/silau	2	C	M
Material terjatuh	Tertimpa material	4	C	H

Pengendali resiko melibatkan berbagai langkah untuk mengidentifikasi, mengevaluasi dan mengurangi atau menghilangkan bahaya yang ada.

Pengendali resiko pada PT. PLN (Persero) ULP Baturaja dapat dilihat pada Tabel di bawah ini :

Tabel 3. Pengendali resiko pada PT. PLN (Persero) ULP Baturaja

Pengendali resiko	Penilaian resiko			Status Pengendalian	Penanggung jawab
	Konsekuensi / keparahan	Kemung- -kinan	Tingkat resiko		
Memasang rambu-rambu lalu lintas	1	D	L	OK	Pengawas K3
Menggunakan safety belt					
Menggunakan body sleeve isolasi 20 Kv	1	D	L	OK	Pengawas K3
Menggunakan sarung tangan isolasi 20 Kv	1	D	L	OK	Pengawas K3
Menggunakan sepatu isolasi 20 Kv					Pengawas K3
Memasng konduktor cover dan terpasang dengan baik					Pengawas K3
Menggunakan safety glasses	1	D	L	OK	Pengawas K3
Groundman berdiri di luar jarak material	1	D	L	OK	Pengawas K3
Menggunakan safety helm					

Penjelasan :

Tingkat resiko Kemungkinan

E = Extreme risk A = Hampir pasti akan terjadi

H = High risk B = Cenderung untuk terjadi

M =Moderate risk C = Mungkin hamper terjadi

L = Low risk D = Kecil kemungkinan terjadi

E = jarang terjadi

Konsekuensi

1 = Tidak ada cedera, kerugian materi kecil

2 = Cedera ringan

3 = Hilang hari kerja, kerugian cukup besar

4 = Cacat, kerugian materi besar

5 = Kematian, kerugian materi sangat besar

Setiap material atau pengenalan peralatan yang mengacu pada proses baru, perubahan peralatan maupun proses kerja yang berlangsung selalu diikuti dengan identifikasi bahaya dan penilaian resiko. Jika ada laporan tentang bahaya potensial atau usulan perubahan, manajemen melalui P2K3 melakukan manajemen resiko. P2K3 melalui sekretaris K3 meninjau ulang pengendalian setelah tindakan perbaikan telah sesuai dengan prosedur penanganan masalah. Form indentifikasi bahaya, penilaian resiko, dan pengendalian resiko dapat dilihat pada lampiran B. Kegiatan indentifikasi bahaya dan pengendalian

resiko berkaitan dengan kegiatan operasional, kondisi tempat kerja maupun Dalam proses ini, pihak Pelayanan Teknik menghilangkan sumber potensi bahaya, mengganti material atau peralatan dengan potensi bahaya yang lebih rendah, dan mengendalikan resiko atau menangani keadaan darurat.

Pemantauan di PT. PLN (Persero) ULP Baturaja diproses pengumpulan data dan informasi secara terus-menerus tentang kondisi kerja dan pelaksanaan program K3, sebagaimana dapat dilihat pada di bawah ini :

Tabel 4. Data Pemantauan di PT. PLN (Persero) ULP Baturaja

No	Pemantauan	Keterangan	Terlaksanakan	
			Ya	Tidak
1	Inspeksi Rutin	a. Inspeksi Harian/Mingguan/Bulanan: Melakukan inspeksi rutin pada peralatan, fasilitas, dan area kerja untuk memastikan kepatuhan terhadap prosedur keselamatan. b. Checklists: Menggunakan daftar periksa untuk memudahkan identifikasi potensi bahaya dan kepatuhan terhadap standar K3.	v	
2	Pemantauan Kesehatan	a. Pemeriksaan Kesehatan Berkala: Melakukan pemeriksaan kesehatan rutin untuk memantau kondisi kesehatan pekerja, terutama bagi mereka yang bekerja di lingkungan berisiko tinggi. b. Monitoring Lingkungan Kerja: Memantau faktor-faktor lingkungan seperti kualitas udara, tingkat kebisingan, dan getaran untuk memastikan lingkungan kerja aman.	v	
3	Pengawasan operasonal	a. Pengawasan Aktivitas Kerja: Memastikan bahwa prosedur kerja yang aman diikuti selama operasi harian. b. Observasi Langsung: Supervisor atau manajer melakukan pengawasan langsung untuk memastikan kepatuhan terhadap standar K3.	v	

Sumber : Data primer diolah 2024

Evaluasi di PT. PLN (Persero) ULP Baturaja diproses penilaian efektivitas tindakan pengendalian dan program K3

berdasarkan data yang dikumpulkan selama pemantauan sebagaimana dapat dilihat pada Tabel di bawah ini :

Tabel 5. Data Evaluasi di PT. PLN (Persero) ULP Baturaja

No	Evaluasi	Keterangan	Terlaksanakan	
			Ya	Tidak
1	Analisis Data	a. Analisis Insiden: Menganalisis data kecelakaan kerja, insiden, dan penyakit akibat kerja untuk mengidentifikasi pola dan penyebab utama. b. Evaluasi Kepatuhan: Menilai tingkat kepatuhan terhadap prosedur dan peraturan K3.	v	
2	Tinjauan Manajemen	a. Rapat Tinjauan K3: Mengadakan rapat tinjauan manajemen K3 secara berkala untuk meninjau hasil pemantauan dan audit, serta mengambil keputusan tentang tindakan perbaikan yang diperlukan. b. Menetapkan target dan sasaran K3 yang spesifik berdasarkan hasil evaluasi dan audit untuk peningkatan berkelanjutan.	v	
3	Umpan Balik dan Tindakan Perbaikan	a. Umpan Balik Karyawan: Mengumpulkan umpan balik dari karyawan tentang kondisi keselamatan kerja dan efektivitas program K3. b. Implementasi Tindakan Perbaikan: Melaksanakan tindakan perbaikan berdasarkan hasil evaluasi dan umpan balik untuk mengatasi masalah yang teridentifikasi dan meningkatkan keselamatan kerja.	v	

Sumber: data primer diolah 2024

Pada saat supervisor K3 mengawasi seluruh pekerjaan di bagian masing-masing dengan selalu memperhatikan kemampuan setiap pekerja yang dipimpinnya untuk memastikan bahwa pekerja bekerja dengan aman. Supervisor K3 dapat mengawasi secara langsung atau menunjuk pegawai untuk melakukan pekerjaan yang dilakukan oleh pihak ketiga di bagian pelayanan tektik jika ditemukan bahwa pihak ketiga tidak bekerja dengan aman. Dalam hal ini, supervisor K3 dapat menegur atau

menunjuk pegawai lain untuk melakukan pekerjaan tersebut. Selama pelaksanaan tinjauan ulang supervisor K3 masih ada banyak hal yang harus dilakukan. Salah satunya adalah meningkatkan kesadaran akan pentingnya pemakaian alat pelindung diri (APD) dan memberikan konsekuensi kepada mereka yang tidak menggunakannya. Namun, manajemen terus mendorong keperluan yang berkaitan dengan K3, yang dapat dilihat dengan adanya APD, pemakaian alat pelindung diri

(APD), dan memberikan konsekuensi kepada pekerja pelayan teknik yang tidak menggunakannya.

Peninjauan dan evaluasi kinerja Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di PT. PLN (Persero) ULP Baturaja beberapa langkah penting untuk memastikan bahwa

program K3 berjalan efektif dan mencapai tujuannya. Proses dan langkah-langkah yang dapat diikuti dalam peninjauan dan evaluasi kinerja K3 di PT.PLN (Persero) ULP Baturaja dapat dilihat pada Tabel di bawah ini:

Tabel 6. Proses dan langkah-langkah yang dapat diikuti dalam peninjauan dan evaluasi kinerja K3 di PT.PLN (Persero) ULP Baturaja

No	Peninjauan dan Evaluasi Kinerja	Keterangan dan proses langkah-langkah
1	Pengumpulan Data dan Informasi	<p>a. Inspeksi Rutin Inspeksi Berkala: Melakukan inspeksi harian, mingguan, dan bulanan untuk memeriksa kondisi peralatan, fasilitas, dan lingkungan kerja. Penggunaan Checklists: Menggunakan daftar periksa standar untuk memastikan tidak ada aspek yang terlewat.</p> <p>b. Pemantauan Kesehatan dan Lingkungan Pemeriksaan Kesehatan: Melakukan pemeriksaan kesehatan berkala untuk memantau kondisi kesehatan pekerja. Monitoring Lingkungan: Memantau kualitas udara, tingkat kebisingan, dan faktor lingkungan lainnya yang dapat mempengaruhi kesehatan dan keselamatan kerja.</p> <p>c. Pelaporan Insiden Laporan Insiden: Mengumpulkan data mengenai kecelakaan, insiden, dan kejadian hampir celaka (near miss). Investigasi Insiden: Melakukan investigasi menyeluruh untuk setiap insiden guna mengidentifikasi penyebab dan mencegah kejadian serupa di masa depan.</p>
2	Analisis Data dan Penilaian Kinerja	<p>a. Analisis Kecelakaan dan Insiden Tren Kecelakaan: Menganalisis tren dan pola kecelakaan untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perhatian lebih. Root Cause Analysis: Melakukan analisis akar penyebab (root cause analysis) untuk memahami penyebab mendasar dari insiden dan kecelakaan.</p> <p>b. Penilaian Kepatuhan Kepatuhan terhadap SOP: Mengevaluasi kepatuhan terhadap prosedur operasi standar (SOP) dan regulasi K3. Audit Internal dan Eksternal: Melakukan audit internal dan eksternal secara berkala untuk menilai kesesuaian dengan standar dan regulasi K3</p>
3	Implementasi Tindakan Perbaikan	<p>Rencana Tindakan Action Plan: Menyusun rencana tindakan yang jelas dan terperinci berdasarkan hasil tinjauan dan evaluasi. Penanggung Jawab: Menetapkan penanggung jawab untuk setiap tindakan perbaikan dan memastikan mereka memiliki sumber daya yang diperlukan.</p>

Sumber: Data primer diolah 2024

Pada setiap insiden yang terjadi di tempat kerja harus dilaporkan kepada supervisor terkait menggunakan form laporan insiden dan laporan kecelakaan kerja. kemudian supervisor akan menindak lanjutinya dengan melaporkan kepada manager pusat listrik. Sekretaris P2K3 kemudian mengumpulkan laporan tersebut sebagai salah satu untuk melakukan tinjauan ulang manajemen.

PT.PLN (Persero) ULP Baturaja memiliki mekanisme untuk melaporkan informasi kepada Dinas Tenaga Kerja setempat. sekretaris P2K3 mengirimkan laporan kegiatan yang mengumpulkan laporan kecelakaan kerja dan penyakit. Untuk laporan bulanan, sekretaris P2K3 melaporkan hasil perbaikan dalam notulen rapat P2K3 di pertemuan rapat P2K3 setiap bulan. Untuk laporan tahunan, sekretaris P2K3 membuat laporan kinerja SMK3 selama satu tahun, yang kemudian disampaikan kepada ketua P2K3.

Apabila terjadi kecelakaan kerja, termasuk penyakit akibat kerja, harus dilaporkan kepada atasan atau dihubungi nomor darurat yang ada dalam waktu 24 jam setelah terjadi. Pelaporan harus dikirim ke manajer pusat listrik dan diberikan kepada sekretaris P2K3. Tim yang ditunjuk segera dikirim ke lokasi kejadian untuk menyimpan barang bukti yang dipakai sebagai bahan penyelidikan kecelakaan. Salah satu data yang akan dianalisis adalah laporan yang didokumentasikan pada sekretaris P2K3.

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di bidang kelistrikan menurut peraturan Kementerian Ketenagakerjaan (Kemenaker) di Indonesia adalah aspek penting yang diatur untuk melindungi pekerja dari bahaya listrik di tempat kerja. Berikut adalah panduan penerapan K3 listrik berdasarkan peraturan Kementrian Ketenagakerjaan, meliputi :

- a. Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Nomor 12 Tahun 2015 Tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Listrik di Tempat Kerja.

- b. Standar Nasional Indonesia (SNI): Mengacu pada berbagai SNI yang relevan dengan instalasi listrik dan keselamatan kerja.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang K3 di PT. PLN (Persero) ULP Baturaja, dapat disimpulkan bahwa penerapan K3 sudah sesuai dengan:

1. Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Nomor 12 Tahun 2015 Tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja Listrik di Tempat Kerja;
2. Standar Nasional Indonesia (SNI) hal ini dibuktikan dengan penerapan:
 - a. Prosedur tanggap darurat yang sudah sesuai SOP,
 - b. Insiden yang ditanggapi secara cepat, dan laporan insiden telah sesuai prosedur,
 - c. Perusahaan telah menyediakan pelindung diri sesuai standar K3,
 - d. Adanya rambu-rambu terkait K3

Daftar Pustaka

- Achmad, AN., Arfah, A., La Mente, & Murfat, M. Z. (2021). Pengaruh Keselamatan & Kesehatan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Bagian Engineering di PT. Industri Kapal Indonesia (IKI) Makassar. *Center of Economic Students Journal*, 4(3), 215–224. <https://doi.org/10.56750/csej.v4i3.44>
- Arrahimah Aldin. (2018). Analisa Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan & Kesehatan Kerja (SMK3) Di Pusat Listrik Lueng Bata (Pllbt) Kota Banda Aceh. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

Banda Aceh.

Fardinal, F., Leni, D., & Adril, E. (2022). Pelatihan dan Sosialisasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di PT PLN (Persero). *Abdi: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), 358–364.

<https://doi.org/10.24036/abdi.v4i2.314>

Husaini, F., Suliawati, S., & Arfah, M. (2023). Analisis Penerapan Program Keselamatan Kerja dalam Usaha Meningkatkan Produktivitas Kerja dengan Pendekatan Fault Tree Analysis. *Blend Sains Jurnal Teknik*, 2(2), 168–175. <https://doi.org/10.56211/blendsains.v2i2.268>

Prayanti. (2011). Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Produktivitas Karyawan Pada Departemen Jaringan Pt Pln (Persero) Area Surabaya Utara. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 1(2), 553–564.

Sari, E. K., Yulistia, E., & Risa, O. (2023). Penerapan Budaya K3 Terhadap Kinerja Karyawan Pada Department of Mining PT Semen Baturaja. 9(1), 37–44.

Sovia, R., Ernawati, Idrus, Sovia, R., Ernawati, & Idrus, Y. Y. (2012). Penerapan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Di Workshop Tata Busana Smk Negeri 1 Ampek Angkek Agam. September.